

Pemanfaatan Media Kompas Kiblat RHI Dalam Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah

Robie Fanreza¹⁾, Munawir Pasaribu²⁾, Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar³⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email :

¹⁾robiefanreza@umsu.ac.id, ²⁾munawirpasaribu@umsu.ac.id,

³⁾arwinjulirakhmadi@umsu.ac.id

Abstract

The purpose of implementing the Muhammadiyah Development Partnership Program (PKPM) is in addition to implementing one of the elements of the tri dharma of higher education, this program is carried out to respond to community requests, especially members of the Muhammadiyah association, especially the Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah community to conduct training on qibla direction accuracy and the use of media that can be used for the accuracy of the Qibla direction. The specific targets to be achieved from this program activity are: 1) The community, especially the Muhammadiyah Barus Mudik Central Tapanuli community, can know the technique of accurately qibla direction accuracy, so that in carrying out community prayers, especially Muhammadiyah Barus Mudik Central Tapanuli, they can face the Qibla direction correctly; 2) The people of Muhammadiyah Barus Mudik Central Tapanuli can have expertise in utilizing the RHI Compass as a medium that can be used as an accurate Qibla direction; 3) The public can have knowledge about Compass in general as a medium that can be utilized in accruing the Qibla direction. The method used is to hold counseling, question and answer, discussions, assignments and direct practice. Then another approach method used in this activity is a participatory approach. The implementation phase of this program starts from program preparation, program implementation, and program evaluation. The program preparation phase will begin by conducting a field survey to determine the state of the physical environment of the destination area. Meanwhile, information that is not obtained from the field survey will be interviewed to the Muhammadiyah Leaders Barus Mudik Tapanuli Tengah. After the interviews were conducted, the next stage was to prepare tools and collaborate with Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah. The next stage is the implementation of the program. This stage will begin with conducting socialization, procurement of raw materials and supporting materials. Then there will also be counseling and training on the use of the RHI Compass as a medium for qibla direction accuracy, both in theory and practice. The last stage is the program evaluation stage to find out about the extent of success that can be achieved from this program. In carrying out these activities there are specific targets to be achieved: 1). The formation of a Muhammadiyah community that has skills and is proficient in curating the Qibla direction using the RHI Kompas media; 2). The community of the Muhammadiyah Branch of Barus Mudik Central Tapanuli can have the expertise to develop the RHI Compass as a

medium that can be used in accruing the Qibla direction; 3). The results of the Community Partnership Program (PKM) activities will be published in the Ihsan Journal, ISSN-Online: 2685-9882 and published in the Medan Pos Daily.

Keywords : *Utilization, RHI Compass, Qibla Accuracy*

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini adalah selain untuk melaksanakan salah satu unsur dari tri dharma perguruan tinggi, maka program ini dilakukan untuk menjawab permintaan masyarakat terutama warga persarikatan muhammadiyah, khususnya masyarakat Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah untuk melakukan pelatihan pengakurasian arah kiblat dan penggunaan media yang dapat dimanfaatkan untuk pengakurasian arah kiblat tersebut. Target khusus yang ingin dicapai dari kegiatan program ini adalah: 1) Masyarakat khususnya masyarakat Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah dapat mengetahui teknik pengakurasian arah kiblat secara tepat, sehingga dalam mengerjakan salat masyarakat khususnya Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah dapat menghadap kearah kiblat dengan tepat; 2) Masyarakat Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah dapat memiliki keahlian dalam memanfaatkan Kompas RHI sebagai media yang dapat dipergunakan sebagai pengakurasian arah kiblat; 3) Masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang Kompas secara umum sebagai suatu media yang dapat di manfaatkan dalam pengakurasian arah kiblat. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan penyuluhan, tanya jawab, diskusi, penugasan dan praktik langsung. Kemudian metode pendekatan lain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (participatory approach). Tahap pelaksanaan program ini dimulai dari persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penentuan akurasi arah kiblat, dan juga sebagai bahan pengembangan literasi tentang arah kiblat kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Kompas RHI, Akurasi Kiblat*

PENDAHULUAN

Menghadap kiblat (Ka'bah) adalah suatu kemestian (syarat) dalam ibadah shalat. Shalat seorang Muslim yang tidak menghadap kiblat maka shalatnya dikategorikan tidak sah atau batal. Kiblat sendiri pada dasarnya juga bermakna Ka'bah, karena umat Islam menghadapnya ketika shalat (Butar-Butar, 2013). Sedangkan kata kiblat (al-qiblah) tertera di dalam al-Qur'an dalam Q.02: 142-145 dan Q. 10: 87. Dalam kenyataannya lagi,

jarak yang begitu jauh antara posisi Ka'bah dengan negara Indonesia (yang berkisar antara 8 ribu sampai 13 ribu kilometer) menyebabkan perpalingan yang sangat jauh jika melenceng satu derajat saja. Padahal kemajuan sains dan teknologi hari ini demikian maju, dimana ada tersedia sangat banyak sarana-sarana atau alat-alat yang dapat digunakan dalam menentuka arah kiblat. Salah satu sarana (alat) astronomi yang dapat

digunakan dalam menentukan arah kiblat tersebut adalah Kompas RHI.

Kompas adalah instrumen astronomi yang telah populer sejak lama yang digunakan sebagai penunjuk arah. Dalam praktiknya alat ini salah satunya digunakan untuk menentukan arah kiblat. Menurut para peneliti dan sejarawan sains, alat ini berakar dan bersumber dari peradaban Yunani Romawi, sementara pendapat lain mengatakan bersumber dari era Mesir kuno. Instrumen ini banyak digunakan oleh bangsa-bangsa (peradaban) pra Islam seperti Babilonia, Mesir, Yunani, dan Romawi. Asal-usul kompas bermula dari penemuan biji magnet oleh seorang penambang Cina (Tiongkok kuno). Biji magnet tersebut berupa batuan alam bersifat magnet alami yang bila diikatkan pada sebuah tali akan selalu menunjukkan arah utara (Qulub, 2017).

Sementara itu kompas modern dimulai pada abad ke-12 M tatkala penjelajah Eropa berhasil membuat kompas dengan menggosokkan sebatang jarum pada biji magnet. Hal ini mendorong perkembangan kompas modern.³ Konstruksi kompas sendiri terdiri dari sebuah jarum kompas yang selalu menunjukkan arah utara dan selatan. Selain itu juga kompas menunjukkan arah mata angin. Jarum kompas sendiri terbuat dari logam magnet yang dipasang sedemikian rupa sehingga dapat bergerak secara otomatis. Namun demikian arah utara yang ditunjukkan jarum kompas adalah arah utara magnetik, yang tidak sama dengan arah utara sejati.

Di Indonesia, salah satu kompas populer dan banyak digunakan oleh pelajar dan mahasiswa dalam praktik arah kiblat adalah Kompas Kiblat RHI yang merupakan hasil adaptasi dan modifikasi Mutoha Arkanuddin, ahli astronomi dari Yogyakarta. Kompas Kiblat RHI merupakan sebuah instrumen modifikasi dari kompas klasik dan modern yang digunakan khusus untuk menentukan arah kiblat. Alat ini memiliki bidang dial sebagai penampung bacaan angka-angka derajat yang dihasilkan oleh jarum kompas. Dalam sistem kerjanya, Kompas Kiblat RHI menggunakan konsep Theodolit, dengan kata lain alat ini merupakan miniatur atau transformasi dari Theodolit sebagai alat untuk menentukan arah kiblat dengan akurasi tinggi (Siti Tatmainul Qulub, 2017). Perbedaannya dengan Theodolit adalah, jika Theodolit menggunakan posisi matahari yaitu dengan membidik matahari langsung menggunakan lensanya, sedangkan Kompas Kiblat RHI menggunakan jarum penunjuk kompas pada bidang dial untuk mengetahui arah utara (Pasaribu, 2020).

Diketahuinya posisi arah utara, maka akan dapat diketahui arah kiblat di suatu tempat. Oleh karena itu Kompas Kiblat RHI dapat dikatakan sebagai perpaduan antara instrumen astronomi klasik dan modern dengan akurasi yang cukup presisi yaitu dengan mempertimbangkan koreksi medan magnet. Dengan demikian alat ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran astronomi khususnya dalam menentukan arah kiblat secara presisi. Selain itu, Kompas Kiblat

RHI juga merupakan alat yang tergolong praktis dan mudah diaplikasikan. Oleh karena itu, karena kepraktisan alat ini, Kompas Kiblat RHI dapat dijadikan alternatif bagi umat Islam tatkala hendak menentukan arah kiblat atau membuat saf barisan shalat dan arah kiblat di lapangan.

Pada awal tahun 2011 sampai saat ini, arah kiblat menjadi salah satu persoalan yang dipermasalahkan di Indonesia. Menurut sejumlah penelitian disebutkan bahwa kebanyakan Masjid di Indonesia tidak memiliki arah kiblat yang persis menghadap ke Kakbah. Sehingga dipandang perlu adanya pengakurasian kembali terhadap arah kiblat tersebut. Menurut hasil pengamatan Lembaga Observatorium Ilmu Falak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (OIF UMSU), menyatakan bahwa Masjid-Masjid di Sumatera Utara khususnya kota Medan memiliki keragaman perpalingan arah kiblat. Ketidaktepatan arah kiblat berkisar antara 1 derajat sampai 26 derajat (Yusri, Fanreza, & Siregar, 2021). Karena itu, hal ini membutuhkan solusi khusus dan praktis.

Persoalan yang di hadapi pada umumnya hampir sama yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengakurasikan arah kiblat, demikian juga yang dialami oleh masyarakat Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah. Kemudian persoalan lain adalah kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya masyarakat Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah dalam memanfaatkan media yang dapat

dipergunakan dalam pengakurasian arah kiblat. Untuk itu, diperlukan penyuluhan maupun pelatihan terkait tentang bagaimana memanfaatkan Kompas RHI sebagai salah satu media yang dapat dipergunakan dalam pengakurasian arah kiblat.

TAHAP PELAKSANAAN

Kesiapan dalam pelaksanaan program kemitraan pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini, dosen dan tim telah memiliki persiapan dan strategi dalam melaksanakan program ini agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Adapun kesiapan yang telah dirancang dalam pelaksanaan program ini, diantaranya adalah: telah melakukan survey langsung ke lokasi yang akan dijadikan tempat dilakukannya kegiatan pelatihan pemanfaatan Kompas RHI sebagai media pengakurasian arah kiblat (Ginting & Hasanuddin, 2021). Selain itu juga, telah dilakukan kegiatan wawancara kepada pimpinan Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah, yaitu bapak Drs. Basridal, yang di dapatkan informasi bahwa warga Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah sangat membutuhkan pelatihan terhadap pemanfaatan media Kompas RHI tersebut.

Persiapan lain adalah dengan mempersiapkan sejumlah alat yang akan dimanfaatkan dalam pelatihan pemanfaatan Kompas RHI sebagai media pengakurasian arah kiblat. Kemudian dalam melakukan program penyuluhan dan pelatihan tersebut, maka tim bekerjasama dengan lembaga Observatorium Ilmu Falak

UMSU, yang merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang ilmu falak dan sudah memiliki kontribusi dalam melakukan pengakurasian arah kiblat khususnya di Medan dan sekitarnya. Selain itu, mitra dalam menjalankan program ini, yaitu Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah telah menyatakan kesiapan dalam melakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan Kompas RHI sebagai media pengakurasian arah kiblat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Hal ini dapat dilihat dalam diagram alir. Pada tahap persiapan program, dimulai dari melakukan survey lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui keadaan lingkungan fisik daerah tujuan, kemudian melakukan kerjasama baik dengan OIF UMSU, maupun dengan mitra yang bersangkutan, yaitu Pimpinan Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah (Syahfriani, Hasibuan, & Fanreza, 2020). Kemudian mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan pemanfaatan Kompas RHI dalam pengakurasian arah kiblat di Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah.

Tahap pelaksanaan program. Pada tahap ini sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan maka para peserta diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti

pelatihan sampai selesai. Kemudian setelah itu dilakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan Kompas RHI dalam pengakurasian arah kiblat kepada masyarakat, khususnya warga Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah dan sekitarnya, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan baik secara teori maupun secara praktek. Dalam pelaksanaan program tersebut target kompetensi yang harus dimiliki adalah masyarakat Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengakurasikan arah kiblat, kemudian masyarakat Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah juga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan Kompas RHI sebagai media dalam mengakurasikan arah kiblat. Selain itu juga masyarakat Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah diberi keahlian dalam mengembangkan media Kompas RHI tersebut.

Tahap berikutnya adalah tahap evaluasi program. Setelah mendapatkan materi pelatihan secara sempurana, maka peserta pelatihan akan diminta untuk melakukan secara teori dan praktek tentang bagaimana memanfaatkan Kompas RHI sebagai media pengakurasian arah kiblat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai dari program ini.

Dalam pelaksanaan program ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan, tanya jawab, diskusi, penugasan dan praktik langsung. Kemudian metode pendekatan lain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif

(participatory approach). Kegiatan pelatihan pemanfaatan media Kompas RHI dalam pengakurasian arah kiblat tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan yang bersifat dialogis dimana tim menyampaikan pemaparan tentang bagaimana melakukan pemanfaatan Kompas RHI dalam mengakurasi arah kiblat baik secara teori maupun secara praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM), yaitu: Pemanfaatan Media Kompas Kiblat RHI Dalam Pengakurasi Arah Kiblat Di Lingkungan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah. Maka hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut diantaranya adalah: 1. Survei Awal Survei awal kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) dilakukan terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu : Pertama, Mengunjungi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah. Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk menyampaik teknis pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM). Pada pertemuan tersebut dibahas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan dan jumlah masyarakat akan mengikuti Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM). Pimpinan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah, Bapak Basridal S.Ag menyarankan kepada panitia untuk memberikan materi yang semudah mungkin untuk dapat

dipahami dan diterapkan kepada warga masyarakat Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah.



Gambar 1: Lokasi PKPM di Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah

Kedua, Mengadakan pertemuan dengan Tim Observatorium Ilmu Falak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pertemuan tersebut dilakukan untuk berdiskusi terkait penggunaan Instrumen Kompas Liblat RHI agar dapat disampaikan dengan mudah dan ringan sehingga membantu pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM). Dalam program ini, tim Peneliti berperan sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut. Adapun tujuan digunakannya peralatan tersebut agar peserta pelatihan dapat mengetahui bagaimana cara mengakurasi arah kiblat baik secara teori maupun praktek.

Persiapan Pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM)

Setelah panitia PKPM melakukan survey awal, maka terdapat banyak saran, baik dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah, dan Tim Peneliti.

Dari berbagai saran tersebut panitia Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah melakukan berbagai persiapan baik teknis maupun non teknis terkait dengan pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) yang akan dilaksanakan. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) adalah: Pertama, Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan tersebut. Kedua, Melakukan studi pustaka mengenai media apa yang cocok digunakan untuk mensimulasikan bagaimana langkah-langkah mengakurasi arah kiblat pada masyarakat Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah. Ketiga, Memilih metode serta strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelatihan pengakurasi arah kiblat. Keempat, Mempersiapkan buku panduan atau buku ajar mengenai langkah-langkah pengakurasi arah kiblat tersebut. Kelima, Melakukan persiapan alat dan bahan untuk melakukan praktek pengakurasi arah kiblat. Adapun alat yang digunakan untuk mengakurasi kiblat adalah Kompas Kiblat RHI.

Pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM)

Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) tersebut dilakukan pada pukul 08.00 wib s/d selesai. Pada pelatihan pengakurasi arah kiblat tersebut dihadiri oleh 27 orang peserta yang ada dilingkungan Ranting Muhammadiyah Barus

Mudik Tapanuli Tengah. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak Empat sesi, yaitu:

1. Sesi Pembukaan dan Pengenalan

Sebelum dimulainya Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM), maka kegiatan tersebut di buka oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah, yaitu Bapak Basridal, S.Ag. Dalam kata sambutan pembukaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) tersebut, beliau mengatakan bahwa menghadap kiblat merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang yang hendak melakukan salat, sebab menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sah salat. Dengan semakin berkembangnya teknologi, tentunya suatu keniscayaan bagi umat Islam untuk menghadap ke kiblat ketika hendak melaksanakan ibadah salat. Selain itu, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah mengharapkan dengan diselenggarakannya Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini, tidak ada keraguan lagi dalam menentukan arah kiblat dalam melaksanakan ibadah salat dan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memberi penerangan kepada masyarakat luas bagaimana melakukan pengakurasi arah kiblat. Di akhir sambutannya, beliau memberikan apresiasi besar atas terselenggaranya kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini, dan beliau juga berharap kegiatan seperti

ini dapat dilaksanakan minimal setahun sekali.

2. Sesi Presentasi dan Tanya Jawab

Pada sesi presentasi ini, peserta pelatihan akan mendapatkan penjelasan mengenai berbagai materi pelatihan, diantaranya pentingnya menghadap kiblat, dan bagaimana mengakurasi arah kiblat dengan berbagai macam metode dan alat-alat baik yang tradisional maupun yang modern. Materi pertama disampaikan oleh Robi Fanreza, mengenai pentingnya melakukan pengakurasi arah kiblat. Hal ini dijelaskan dengan menggunakan aplikasi google earth, pada aplikasi tersebut dijelaskan secara visual bahwa satu derajat saja seseorang salah dalam menghadap ke kiblat, maka perpalingannya sampai sekitar 60 KM. Dengan demikian, seseorang yang salah minimal satu atau dua derajat saja, maka arah shalatnya tidak lagi ke arah Kakbah akan tetapi menghadap ke tempat lain. Dengan menggunakan aplikasi google earth, maka seseorang dapat mengetahui seberapa jauh perpalingan seseorang ketika tidak tepat dalam menghadap kiblat ketika salat. Kemudian pemateri juga menjelaskan tentang penggunaan aplikasi ini jika ingin dimanfaatkan untuk mengetahui apakah arah kiblat yang selama ini dipedomani baik di rumah atau di Masjid telah tepat atau tidak.

3. Sesi Praktek Alat

Sesi Praktek penggunaan alat dilakukan di Lingkungan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Perumahan Cendana Asri Medan.

Adapun alat yang digunakan adalah mizwalah dan theodolite. Pada sesi praktek alat ini, alat yang pertama kali dipraktekkan adalah bagaimana penggunaan mizwalah. Mizwalah adalah alat yang memiliki akurasi yang tinggi dalam menentukan arah kiblat, bahkan jilca dibandingkan dengan kompas, mizwalah lebih memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompas kiblat. Kemudian, yang terakhir adalah mempraktekkan penggunaan theodolite dalam mengakurasi arah kiblat. Theodolite merupakan alat yang paling canggih saat ini yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengakurasi arah kiblat. Alat ini juga sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam mengakurasi arah kiblat. Hal ini karena theodolite memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi.

4. Sesi Evaluasi

Setelah dilakukan praktek penggunaan alat-alat yang dapat digunakan untuk melakukan pengakurasi arah kiblat. Maka peserta pelatihan diminta untuk mencoba melakukan pengakurasi arah kiblat, sedangkan pemateri dan tim oif langsung mengamati bagaimana para peserta melakukan pengakurasi arah kiblat dengan mempergunakan media teodolit dan mizwalah. Hasil menunjukkan bahwa 75% peserta pelatihan dapat mengetahui bagaimana cara mengakurasi arah kiblat dengan menggunakan alat, diantaranya, mizwalah dan theodolite.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini sangat dinantikan masyarakat, terutama kepada warga masyarakat Ranting Muhammadiyah Perumahan Cendana Asri Medan. Karena, mereka pada dasarnya sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam hal melakukan aktifitas ibadah, terutama pengetahuan tentang bagaimana cara melalculkan pengakurasian arah kiblat. Mereka berharap setelah mereka memperoleh pengetahuan tersebut, maka mereka akan dapat menentukan arah kiblat yang tepat ketika hendak melakukan salat dan Masjid-Masjid yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka memiliki ketepatan yang akurat dalam menghadap kiblat, sehingga hilanglah keraguan mereka dalam menjalankan ibadah terutama menghadap kiblat ketika hendak salat. Kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) yang telah dilakukan sangatlah bermanfaat khususnya bagi warga masyarakat Ranting Muhammadiyah Perumahan Cendana Asri Medan, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) yang dilakukan sangatlah terbatas hanya pada pengetahuan tentang pentingnya menghadap kiblat ketika salat dan pembahasan mengenai penggunaan beberapa alat yang dapat digunakan untuk melakukan pengakurasian arah kiblat.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar-Butar, A. J. (2013). *Kakbah dan Problematika Arah Kiblat*. Yogyakarta: Museum Astronomi.
- Ginting, N., & Hasanuddin. (2021). PENALARAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 271-275). Medan: Pancabudi.
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 207-222.
- Qulub, S. T. (2017). *Ilmu Falak Dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi*. (Depok: Rajawali Pers).
- Siti Tatmainul Qulub. (2017). *Ilmu Falak Dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi*. Depok: Rajawali .
- Syahfriani, E., Hasibuan, M. U., & Fanreza, R. (2020). Moral Forming And Character Of Participants In The Al-Qur'an Perspective. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (pp. 128-140). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yusri, M., Fanreza, R., & Siregar, Z. (2021). Pembinaan Masjid Muhammadiyah Ramah Disabilitas Di Medan Johor. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 213-218.